

# **PEMBERDAYAAN KELUARGA MISKIN MELALUI PENDEKATAN KELOMPOK**

**Agus Sjafari**

Email : agussjafari@yahoo.com

Program Studi Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Jl. Raya Jakarta KM 4 Serang

**Abstract :** The Poor Families Empowerment through Group Approach (Case in North Jakarta and Bekasi. This research aims are: (1) Describe and analyze the influence of group characteristics to the level of Empowerment families in North Jakarta and Bekasi, (2) Describe and analyze the influence of empowerment interventions to the level of Empowerment families in North Jakarta and Bekasi in improving family welfare, and (3) Describe and analyze the influence of the level of empowerment Families to the welfare of poor families in North Jakarta and Bekasi. This research has carried out in North Jakarta and Bekasi from April to August 2009. There are two variables used to examine the effect on the level of empowerment families through PATH ANALYSIS in this research that group characteristics, and empowerment interventions. This research also to examine the effect of the level of empowerment families to families welfare. Results from this research show that the level of empowerment families is medium level. Group characteristic and the intervention has significant influence on the level of empowerment families. The level of empowerment families has significant influence on family welfare. Strategy that can be used to improve family empowerment is by implementing group empowerment program.

**Keywords:** Group Characteristic, Empowerment Interventions, The Level of Empowerment Families, Families Welfare, and Group Approach.

Keluarga miskin pada dasarnya terdiri dari keluarga yang tingkat pendapatan dan penghasilan ekonominya relatif rendah. Berdasarkan indikator yang digunakan oleh BPS (2007), rendahnya tingkat penghasilan dan pendapatan ekonomi keluarga atau yang disebut dengan keluarga miskin tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator: (1) Rumah yang tidak permanen, (2) Sempitnya luas tanah yang ditempati, (3) kualitas kesehatan yang sangat buruk, (4) lingkungan keluarga yang tidak sehat, (5) kualitas makanan/kalori yang dikonsumsi tidak memadai dari sisi kesehatan, (6) Fasilitas air minum; (7) Fasilitas jamban/WC, (8) Aset keluarga, dan (9) Status tanah tempat tinggal.

Pola pemberdayaan yang selama ini dilakukan, baik oleh pihak pemerintah, pihak swasta ataupun oleh pihak-pihak lainnya lebih menekankan dan menitikberatkan kepada program *charity* (sumbangan, bantuan dan amal) atau lebih kepada program *how to give something* seperti halnya Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) oleh

pemerintah, bantuan sarana dan prasarana, bantuan lahan dan perumahan. Di sisi lain masih jarang sekali program pemberdayaan keluarga miskin tersebut yang berwujud *how to empowering* keluarga miskin tersebut agar terbebas dari ketidakberdayaannya.

Salah satu pola pemberdayaan keluarga miskin yang dinilai mampu memberikan kontribusi dalam jangka panjang adalah melalui pendekatan dan pembelajaran kelompok atau organisasi. Strategi pendekatan dan pembelajaran kelompok pada keluarga miskin selama ini jarang disentuh. Padahal kita tahu bahwa melalui pendekatan dan pembelajaran kelompok atau lebih tepatnya melalui kekuatan kelompok usaha bagi anggota keluarga miskin tersebut, akan memiliki potensi untuk mamampukan mereka di dalam memecahkan problematika hidup yang selama ini mereka hadapi.

Dari uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk : (1) Menjelaskan dan menganalisis pengaruh karakteristik kelompok terhadap

keberdayaan keluarga miskin di Kota Jakarta Utara dan Kota Bekasi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya; (2) Menjelaskan dan menganalisis pengaruh intervensi pemberdayaan terhadap keberdayaan keluarga miskin di Kota Jakarta Utara dan Kota Bekasi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya; (3) Menjelaskan dan menganalisis pengaruh keberdayaan keluarga terhadap tingkat kesejahteraan keluarga miskin di Kota Jakarta Utara dan Kota Bekasi; dan (4) Merumuskan strategi pemberdayaan keluarga miskin melalui pendekatan kelompok dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kota Jakarta Utara dan Kota Bekasi.

#### **METODE**

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian *eksplanatori-korelasional* (Strauss dan Corbin, 2003) dan *penelitian partisipatori* sebagai jenis penelitian pendukung. Penelitian dilaksanakan di Kota Jakarta Utara dan Kota Bekasi, khususnya di kecamatan yang masyarakatnya terdapat kelompok keluarga miskin.

Pengambilan data dilakukan pada bulan April sampai dengan Agustus 2009. Populasi penelitian ini adalah keluarga miskin yang ada di Kota Jakarta Utara dan Kota Bekasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *Penarikan sampel secara berkelompok atau Cluster Random Sampling*. Cluster random sampling merupakan tehnik penentuan sampel apabila sifat atau karakter masing-masing kelompok sama dengan sifat seluruh populasi (Malo *et al.* 2001:100). Berdasarkan tehnik tersebut diperoleh sampel sebanyak 306 responden. Dalam penelitian ini tehnik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan *path analysis* (analisis jalur). Analisis ini digunakan untuk menguraikan pola keterkaitan linier dari sekumpulan variabel yang dilandaskan pada suatu model teoritis tertentu. Menurut Suharjo (2006), *Path analysis* pada dasarnya digunakan untuk mempelajari mekanisme kausalitas peubah bebas (*independent*) dengan peubah tak bebas (*dependent*), bukan sekedar mempelajari hubungan keeratan (korelasi) antara peubah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Peubah-peubah Penelitian

Tabel 1. Rataan Skor Peubah Penelitian

Peubah Penelitian	Nilai Rataan Skor	Kategori
Karakteristik Kelompok (X1)	74	Sedang
Intervensi Pemberdayaan (X2)	64	Rendah
Keberdayaan Keluarga (Y1)	75	Sedang

Tingkat kesejahteraan keluarga meliputi tingkat pendapatan, pemenuhan kebutuhan dasar, pemenuhan kebutuhan sekunder, pemenuhan kebutuhan tertier, kesinambungan usaha, dan ketepatan pengelolaan keuangan. Tingkat pendapatan keluarga menunjukkan pada kategori rendah dengan sebaran 50 % sampai dengan 61% kategori rendah. Pemenuhan kebutuhan dasar menunjukkan kategori sedang dengan sebaran 59% sampai dengan 62% sedang. Pemenuhan kebutuhan sekunder termasuk dalam kategori rendah dengan sebaran 91% sampai 98%

rendah. Pemenuhan kebutuhan tertier termasuk kategori rendah dengan sebaran 82% sampai dengan 99% rendah. Kesinambungan usaha termasuk sedang dengan sebaran 74% sampai dengan 86% sedang. Ketepatan pengelolaan keuangan termasuk kategori rendah dengan sebaran 61 % sampai 76% rendah.

### **Pengaruh Karakteristik Kelompok dan Intervensi Pemberdayaan terhadap Keberdayaan Keluarga**

Hasil analisis koefisien regresi antara karakteristik kelompok (X1) dan intervensi pemberdayaan (X2) terhadap Keberdayaan keluarga miskin (Y1) disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Koefisien Regresi antara Karakteristik Kelompok (X1) dan Intervensi Pemberdayaan (X2) terhadap Keberdayaan Keluarga (Y1)

Variabel	Keberdayaan Keluarga (Y1)
Karakteristik Kelompok (X1)	0,13*
Intervensi Pemberdayaan (X2)	0,14*

\*Signifikan pada taraf nyata 5 %

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik kelompok (X1) memiliki pengaruh yang nyata terhadap keberdayaan keluarga (Y1) yaitu sebesar 0,13 artinya semakin tinggi aktivitas yang ada pada karakteristik kelompok yang dibuat oleh keluarga miskin akan semakin meningkatkan keberdayaan keluarga miskin di Kota Jakarta Utara dan Kota Bekasi. Pada sisi lain menunjukkan bahwa intervensi pemberdayaan (X2) memiliki pengaruh yang nyata terhadap keberdayaan keluarga (X2)

yaitu sebesar 0,14. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi aktivitas intervensi pemberdayaan menunjukkan semakin meningkatkan keberdayaan keluarga miskin di Kota Jakarta Utara dan Kota Bekasi.

### **Pengaruh Keberdayaan Keluarga terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga**

Hasil analisis koefisien Regresi antara keberdayaan keluarga (Y1) terhadap tingkat kesejahteraan keluarga (Y2) disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Koefisien Regresi antara Keberdayaan Keluarga Miskin (Y1) terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga (Y2)

	Tingkat Kesejahteraan Keluarga (Y2)
Keberdayaan Keluarga (Y1)	0,47**

\*\* Signifikan pada taraf nyata 1 %

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa keberdayaan keluarga (Y1) memiliki pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga (Y2) yaitu sebesar 0,47 artinya semakin tinggi tingkat

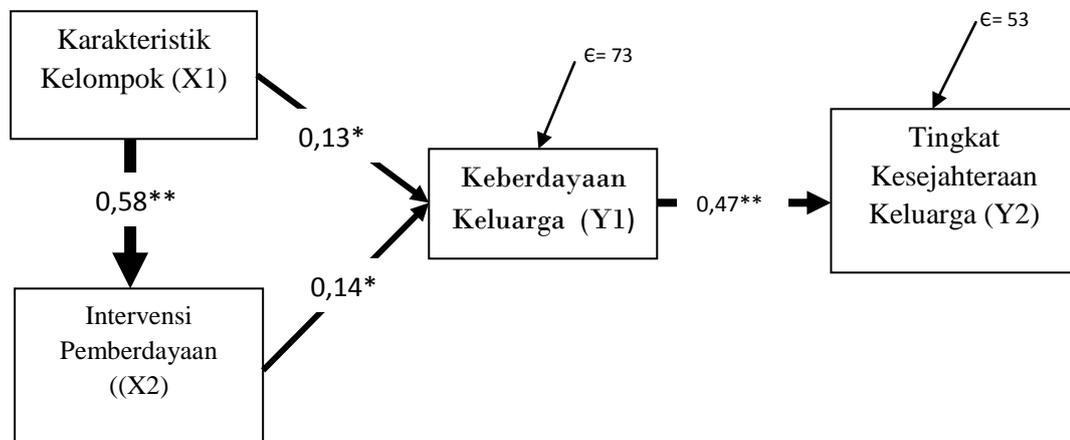
keberdayaan keluarga yang ada pada keluarga miskin maka akan semakin meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin di Kota Jakarta Utara dan Kota Bekasi.

### Pengaruh Peubah Bebas terhadap Keberdayaan Keluarga (Y1)

Guna menjelaskan pengaruh peubah bebas terhadap keberdayaan keluarga, maka analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda ini dilakukan untuk lebih mengetahui dan menghasilkan pengaruh peubah-peubah bebas yang signifikan antara lain karakteristik individu (X1), intervensi pemberdayaan (X2) terhadap peubah terikatnya yaitu keberdayaan keluarga (Y1).

Koefisien jalur adalah nilai koefisien regresi yang distandarkan. Dalam hal ini besarnya koefisien jalur akan menginformasikan besarnya pengaruh langsung antara peubah bebas terhadap keberdayaan keluarga.

Dalam melihat pengaruh langsung maupun tidak langsung peubah bebas terhadap keberdayaan keluarga (Y1) di Kota Jakarta Utara dan Kota Bekasi secara lebih jelas dilihat pada Gambar 1 serta penjelasannya pada Tabel 4.



Gambar 1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberdayaan Keluarga

Tabel 4. Nilai Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Peubah Bebas terhadap Keberdayaan Keluarga (Y1) Berdasarkan Analisis Jalur

Variabel X	Pengaruh Variabel X terhadap Y1
	Langsung
Karakteristik Kelompok (X1)	0,13*
Intervensi Pemberdayaan (X2)	0,14*

\*Nyata pada  $\alpha = 0,05$

\*\*Nyata pada  $\alpha = 0,01$

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa karakteristik kelompok memberikan pengaruh langsung terhadap keberdayaan keluarga melalui intervensi pemberdayaan yaitu sebesar 0,13. Intervensi pemberdayaan memberikan pengaruh langsung terhadap keberdayaan keluarga yaitu sebesar 0,14.

### **Implementasi Program Pemberdayaan Kelompok**

Pemberdayaan keluarga pada hakekatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang sistemik, terarah, dan terencana agar keluarga memiliki kemampuan dalam pemenuhan dan mengatasi masalah-masalah kebutuhan pokok keluarga, mampu membangun interaksi dengan lingkungan internal keluarga (yang tercermin lewat komunikasi yang

positif, menjaga komitmen keluarga) dan interaksi dengan lingkungan di luar keluarga yang di dasari nilai-nilai agama yang dianut, memiliki motivasi untuk memperbaiki keluarga yang ditandai kemampuan mengatasi emosi dan didukung oleh kualitas spiritual keluarga (Sinaga, 2007).

Dalam pembahasan lebih lanjut terkait implementasi program pemberdayaan kelompok ini, peneliti mengutip pendapat Asngari (2007) bahwa program pemberdayaan merupakan pernyataan tertulis mengenai keadaan atau situasi, masalah, tujuan dan cara pelaksanaannya. Dalam membahas tentang implementasi program pemberdayaan kelompok di Kota Jakarta Utara dan Kota Bekasi lebih lanjut akan menggunakan

pendekatan sesuai dengan konsep program pemberdayaan.

Khusus terkait dengan penelitian ini, strategi pemberdayaan keluarga miskin lebih menekankan kepada pendekatan kelompok. Guna menjelaskan strategi pemberdayaan keluarga miskin melalui pendekatan kelompok tersebut, dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan sistem, dengan melalui tahapan INPUT, PROCESS, OUTPUT, dan OUTCOMES.

Strategi pemberdayaan keluarga miskin melalui pendekatan kelompok dapat dijelaskan sebagai berikut:

(a) Pada TAHAP INPUT, bahwa rendahnya keberdayaan keluarga miskin pada saat ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: karakteristik individu yang di dalamnya terdapat pendidikan formal, pendidikan non formal, usia, dan jumlah tanggungan keluarga yang semuanya dalam kualitas yang rendah; rendahnya kualitas sumber daya keluarga yang

menyangkut sumber daya fisik dan sumber daya non fisik; serta kompleksitas lingkungan sosial yang di dalamnya menyangkut dampak kebijakan pemerintah, ketersediaan sumber daya ekonomi, ketersediaan sumber daya sosial, peran media massa, jaringan usaha, peluang kemitraan dan pengaruh kultural.

(b) Pada TAHAP PROCESS, kegiatan implementasi program pemberdayaan kelompok dapat dilakukan melalui perbaikan-perbaikan pada aspek-aspek yang berhubungan dengan karakteristik kelompok antara lain kepemimpinan kelompok, kedinamisan kelompok, dan intensitas komunikasi kelompok; serta melakukan kegiatan intervensi pemberdayaan yang di dalamnya menyangkut ketepatan proses, tingkat kewenangan, serta dukungan fasilitasi khususnya dari pihak-pihak eksternal antara lain pihak pemerintah, pihak swasta, pihak NGO/LSM, dan pihak lembaga

pendidikan. Adanya implementasi program pemberdayaan kelompok tersebut akan mengantarkan keluarga miskin dapat melakukan perubahan perilaku yang mencakup perubahan pada aspek-aspek: pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga keluarga miskin tersebut dapat menjadi lebih berdaya.

- (c) Pada TAHAP OUTPUT, yaitu adanya keberdayaan keluarga merupakan hasil yang akan dicapai dengan adanya proses intervensi pemberdayaan kelompok-kelompok pada keluarga miskin ditandai dengan tingkat adaptasi keluarga yang tinggi, tingkat pencapaian tujuan keluarga menjadi terarah, tingkat integrasi keluarga menjadi semakin tinggi, serta terbentuknya nilai-nilai positif dan maju dalam keluarga yang terkondisikan dalam tingkat latensi dalam keluarga.
- (d) Pada TAHAP OUTCOMES, adanya peningkatan keberdayaan

keluarga miskin di atas pada akhirnya akan berdampak secara langsung terhadap semakin tingginya tingkat kesejahteraan keluarga miskin (*better living*) yang ditandai dengan: semakin tingginya tingkat pendapatan keluarga, terpenuhinya kebutuhan dasar, terpenuhinya kebutuhan sekunder, terpenuhinya kebutuhan tertier, serta yang tidak kalah pentingnya adalah adanya ketepatan dalam pengelolaan keuangan keluarga. Terciptanya kondisi kesejahteraan bagi keluarga miskin tersebut secara akumulatif diharapkan akan berdampak kepada terciptanya kondisi masyarakat yang lebih baik (*better society*). Kondisi *Better Society* inilah yang diharapkan dengan dilakukannya implementasi pemberdayaan kelompok. Pada akhirnya pada tahapan *feed back*, bahwa *better society* inilah yang merupakan bentuk jawaban terhadap pemecahan terhadap keluarga

miskin yang semakin meningkat tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan masalah penelitian dan hasil pembahasan, maka beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Tingkat keberdayaan keluarga miskin di Kota Jakarta Utara dan Kota Bekasi rendah dipengaruhi oleh karakteristik kelompok dan intervensi pemberdayaan. Rendahnya keberdayaan keluarga miskin di Kota Jakarta Utara dan Kota Bekasi tersebut juga dipengaruhi oleh rendahnya karakteristik individu, sumber daya keluarga dalam kategori sedang, dan rendahnya lingkungan sosial.
- (2) Rendahnya keberdayaan keluarga tersebut mengakibatkan rendahnya tingkat kesejahteraan keluarga miskin di Kota Jakarta Utara dan Kota Bekasi.
- (3) Strategi pemberdayaan keluarga miskin yang seyogyanya dilakukan untuk meningkatkan keberdayaan keluarga di Kota

Jakarta Utara dan Kota Bekasi adalah dengan lebih menekankan kepada pendekatan kelompok.

### **Saran**

#### **Bagi Pemerintah**

- (1) Upaya penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan keberdayaan keluarga harus dilakukan terutama memperhatikan beberapa faktor antara lain karakteristik individu, karakteristik kelompok, sumber daya keluarga, lingkungan sosial, dan intervensi pemberdayaan terhadap keberdayaan keluarga miskin di Jakarta Utara dan Kota Bekasi.
- (2) Melakukan intensifikasi kegiatan intervensi pemberdayaan khususnya dilihat dari proses pemberdayaan, pemberian kewenangan dalam kegiatan pemberdayaan, serta kegiatan fasilitasi kegiatan pemberdayaan.
- (3) Pemerintah perlu melakukan reposisi peran dan berbagi tanggung jawab dengan pihak-pihak terkait lainnya misalnya saja pihak swasta, pihak LSM, dan lembaga

pendidikan di dalam melakukan kegiatan pemberdayaan keluarga.

(4) Melakukan penyuluhan yang mampu menanamkan reorientasi perilaku berdaya bagi tiap-tiap keluarga miskin agar meningkatkan fungsi adaptasi keluarga, memahami pencapaian tujuan keluarga, memahami fungsi integrasi keluarga, dan menanamkan fungsi latensi yang positif bagi keluarga.

(5) Menerapkan strategi pemberdayaan kelompok terutama untuk mengacu kepada kegiatan perencanaan program pemberdayaan agar keluarga menjadi lebih berdaya.

(6) Melakukan penguatan-penguatan terhadap kelompok usaha melalui penerapan strategi pemberdayaan kelompok.

### **Bagi Pihak Swasta, LSM, dan Perguruan Tinggi**

(1) Perlu melakukan intensifikasi kegiatan pemberdayaan terhadap kelompok-kelompok usaha yang dibentuk oleh keluarga miskin secara berkesinambungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial lembaga (*corporate social responsibility*). (2)

Perlu terlibat secara langsung dalam kegiatan intervensi pemberdayaan dengan merubah cara-cara lama yang sentralistik kepada cara-cara baru yang partisipatif dalam proses pemberdayaan, pemberian kewenangan dalam kegiatan pemberdayaan, serta memfasilitasi kegiatan pemberdayaan secara teratur dan berkesinambungan. (3) Memberikan akses yang lebih besar bagi keluarga dan kelompok usaha dalam hal akses informasi, akses terhadap modal usaha, akses terhadap pasar, serta akses lainnya yang mendukung terhadap keberdayaan keluarga miskin. (4) Mengembangkan kemampuan keluarga miskin dan kelompok usaha dari keluarga miskin dalam akses informasi dan dukungan pendidikan, pelatihan, konsultasi, bimbingan, dan penyuluhan secara berkelanjutan.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Asngari, Pang. S. 2007. *Perencanaan Program Penyuluhan*, IPB Bogor.
- Malo, Manasse, dan Triningtyas, 2001. *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PAU Ilmu-Ilmu Sosial UI.
- Sinaga, Astriana.2007. *Keberdayaan Keluarga di Perkotaan dan Pedesaan; Kasus Keluarga di Kecamatan Duren Sawit dan Kecamatan Jasinga*. IPB Bogor
- Strauss, Stephen dan Alex Corbin.2003. *Statistical Methods for The Social Science*. Third Edition. London: Prentice Hall International (UK) Limited
- Suharjo, Budi. 2006. *Analisis Peubah Ganda*, IPB Bogor